



Terbit online pada laman web jurnal: <https://edubio.ftk.uinjambi.ac.id>

EDU-BIO Jurnal Pendidikan Biologi

ISSN: E-ISSN: 2598-4284

Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* dengan *Video Critic* Terhadap Pemahaman Konsep Biologi Siswa Madrasah Aliyah Swasta Bustanul Ulum

Maryatul Qibtya

Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jl. Jambi Ma. Bulian KM. 16 Sei, Duren Kabupaten Muaro Jambi, 36363, Indonesia

Diterima: 25 Agustus 2021, Disetujui: 1 September 2021, Dipublikasikan: 30 Januari 2022

Korespondensi: maryatulqibtya@yahoo.com

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer dengan Video Critic Terhadap Pemahaman Konsep Biologi Siswa kelas X Pada Mata Pelajaran Biologi di Madrasah Aliyah Swasta Bustanul Ulum Simbur Naik. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain Pretest and Posttest Group Desain dan teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X yang berjumlah 23 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Tes yang berjumlah 10 butir soal. Pemahaman konsep biologis siswa dapat diukur dalam penelitian meliputi lima indikator. 1) Menyatakan ulang 2) Memberi contoh 3) Mengklasifikasi 4) Mengaitkan 5) Menyajikan. Dengan langkah model pembelajaran Advance Organizer dengan Video Critic yaitu a) Penyajian, Guru menyebutkan tujuan pembelajaran, menyediakan konteks b) Penyajian materi tugas pembelajaran, Siswa dibentuk dalam kelompok kecil (4-5 orang) dengan menyimak video yang ditayangkan dan mendiskusikannya c) Memperkuat Organisasi kognitif, saling mengaitkan materi yang telah dipelajari dan sedang dipelajari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Advance Organizer dengan Video Critic berpengaruh secara signifikan terhadap Pemahaman Konsep Biologi di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Simbur Naik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Advance Organizer dengan Video Critic, Pemahaman Konsep Biologis

ABSTRACT

Research study about Influence Model Study *Advance Organizer* with *Video Critic* to Understanding of Students' Biological Concepts in class X Biology Subject at Senior High School Bustanul Ulum Simbur Naik. This Research represent quantitative research by using Pretest and Posttest Group design and sampling technique use Totally Sampling. Sample in this research class of X amounting to 23 students. Research instrument the used a test that amounted to 10 items question. Understanding of students' biological concepts

can be measured in this research includes five indicator 1) Restate 2) give an example 3) Classify 4) Link 5) Present. With step model study of Advance organizer with Video critic that is a) Presentation, Teacher mentions learning objectives, provides context b) Presentation of learning task materials, Students are formed in small groups (4-5 people) by listening to the video and discuss it c) Strengthening cognitive organization, interconnecting materials that have been studied and being studied. Result of research that usage of Model Study *Advance Organizer* with *Video Critic* to Understanding of Students' Biological Concepts have an effect on by signifikan to Understanding of Students' Biological Concepts in class X Biology Subject at Senior High School Bustanul Ulum Simbur Naik.

Keywords: Model Study of *Advance Organizer* with *Video Critic* , Understanding of Students' Biological Concepts

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik. Kegiatan pembelajaran merupakan bagian terpenting dari tugas pendidik (guru), berdasarkan undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 39 ayat (2) disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melakukan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (*desain*) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar siswa-siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai. Oleh karena itu pembelajaran memusatkan perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa, dan bukan pada apa yang dipelajari siswa.

Dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran, dalam setiap pembelajaran guru harus merancang proses kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan secara matang, mulai dari persiapan awal hingga evaluasi pembelajaran. Adapun komponen-komponen yang harus dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran adalah tujuan, materi/bahan, strategi atau model, dan media serta evaluasi. Penggunaan metode model maupun media yang menarik dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Karena dengan begitu kegiatan pembelajaran akan berjalan sesuai rencana, lebih menarik, dan pembelajaran akan berjalan sesuai rencana, lebih menarik dan pembelajaran akan lebih bermakna sehingga siswa dapat menerima dan memahami materi yang telah disampaikan.

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Observasi awal yang dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 11 februari dikelas X Madrasah Aliyah Swata Bustanul Ulum, dapat diketahui bahwa ada permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran dimana siswa cenderung pasif. Hampir sebagian besar siswa justru mengaku bahwa mereka masih seringkali masih mengalami kesulitan untuk memahami pokok bahasan yang diberikan oleh guru, guru umumnya menggunakan model

pembelajaran klasik dimana guru lebih sering menggunakan model ceramah (penuturan secara lisan tentang materi yang diajarkan), Tanya jawab, penugasan dan guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Namun dari beberapa model yang sudah diterapkan tersebut, hasil belajar siswa masih belum baik atau dibawah KKM, hanya 25% dari 23 siswa yang mendapatkan nilai di rata-rata 85 dari KKM 70, selebihnya mendapatkan nilai belum mencapai standar KKM.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru biologi kelas X diperoleh keterangan bahwa rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dikarenakan kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan. Terlihat pada sebagian besar materi yang diajarkan dalam mata pelajaran biologi. Saat pembelajaran berlangsung siswa tidak berani untuk menanyakan kesulitan dalam memahami materi. Inisiatif siswa kurang, hal tersebut nampak ketika guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya maupun berpendapat tidak dimanfaatkan dengan baik oleh siswa.

Oleh karena itu, guru perlu merancang model pembelajaran yang dapat memantapkan pemahaman konsep siswa terhadap suatu materi. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan mampu memantapkan pemahaman konsep siswa adalah model pembelajaran *Advance Organizer*.

Ausubel (1991) menyatakan bahwa faktor tunggal yang sangat penting dalam proses pembelajaran adalah apa yang telah diketahui siswa berupa materi pelajaran yang telah di pelajarnya. Apa yang telah dipelajari siswa dapat dimanfaatkan dan dijadikan sebagai titik tolak dalam mengkomunikasikan informasi atau ide baru dalam kegiatan pembelajaran. Dimaksudkan agar siswa dapat melihat keterkaitan antara materi yang sudah diberikan dengan materi baru. Namun sering terjadi siswa tidak mampu melakukannya. Dalam hal diperlukan adanya alat yang dapat menjembatani informasi atau ide baru dengan materi pelajaran yang telah diterima oleh siswa. Alat penghubung yang dimaksudkan oleh Ausubel dalam teori belajar bermaknanya adalah *Advance Organizer*.

Menurut Reni Novita (2014) *Advance Organizer* digunakan untuk mengarahkan perhatian para siswa ke materi yang akan mereka pelajari dan menolong siswa untuk mengingat kembali informasi yang berhubungan yang dapat digunakan untuk membantu menanamkan pengetahuan baru. *Advance organizer* memperkenalkan pengetahuan baru secara umum yang dapat digunakan siswa sebagai kerangka untuk memahami isi informasi baru secara terperinci. *Advance organizer* dapat memperkuat struktur kognitif dan meningkatkan penyimpanan materi baru. Ausubel mendeskripsikan *Advance Organizer* sebagai materi pengenalan yang disajikan pertama kali dalam tugas pembelajaran dalam tingkat abstraksi dan inklusivitas yang lebih tinggi dari pada tugas pembelajaran itu sendiri.

Model pembelajaran *advance organizer* dirancang untuk memperkuat struktur kognitif siswa dan pengetahuan mereka tentang pelajaran tertentu dan bagaimana mengelolah, memperjelas, memperhatikan dan memelihara pengetahuan tersebut dengan baik.

Selain penerapan model pembelajaran, penggunaan media juga sangat mendukung keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penyampaian materi pembelajaran peneliti memadukan dengan strategi yang menggunakan media audiovisual, yaitu strategi *video kritik* dimana media audiovisual merupakan jenis media yang mengandung unsur suara serta mengandung gambar yang dapat dilihat dan didengar. Kemampuan media audiovisual dianggap

lebih baik dan lebih menarik dari media pembelajaran yang lainnya, sebab mengandung unsur suara dan gambar didalamnya. Selain itu pengguna media audiovisual dalam kenguatan belajar mengajar dikelas, dapat membantu siswa untuk merangsang kemampuan kognitifnya, sehingga siswa dapat lebih aktif dan interaktif lagi.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *advance organizer* dengan *video critic* terhadap pemahaman konsep siswa, dengan mengangkat judul “**Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Dengan Video Critic Terhadap Pemahaman Konsep Biologi Siswa Madrasah Aliyah Swata Bustanul Ulum**”

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ini mencari pengaruh dua variabel yaitu variabel (X dan Y), dengan x adalah Model pembelajaran *advance organizer* dengan *video critic*, dan Y adalah Pemahaman Konsep. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Pre-test and Post-test group Design*. Didalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di MAS Bustanul Ulum Simbur Naikyang terdiri dari satu kelas dengan 23 siswa sehingga peneliti memutuskan untuk menjadikan seluruh populasi sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel ini disebut dengan *boring sampling* atau total sampling karena sampel yang mewakili jumlah polulasi.

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes kemampuan pemahaman konsep biologis, tes yang digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yan telah diberikan. Tes sebagai instrument pengumpul data adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan adalah tes subjektif yang berbentuk essay (uraian) yang terdiri dari 10 soal.

Tes yang dilakukan dalam penelitian perlu dilakukan uji validitas agar ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sesuai, sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Uji validitas yang digunakan dala penelitian menggunakan validitas tes secara rasional yaitu validitas konstruk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kisi-kisi kemampuan pemahaman konsep biologi siswa merupakan pedoman penelitian dalam membuat butir-butir pertanyaan yang akan diberikan kepada subjek penelitian.

Tabel 1: Kisi-Kisi Instrument Kemampuan Pemahaman Konsep Biologi

Dimensi	Indikator Pemahaman Konsep Biologi	Nomor Soal
Pemahaman konsep biologi	1. Menyatakan ulangsuatu konsep	1, 2 3, 10 4, 6

2. Memberi contoh dari konsep yang telah dipelajari	5, 8
3. Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep biologi	7, 9
4. Mengaitkan berbagai konsep biologi secara internal atau eksternal	
5. Menyajikan konsep dalam berbagai representasi	
Jumlah	10

Signifikan atau tidaknya antara sebelum dan sesudah Menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* dengan *Video Critic* terhadap pemahaman konsep biologi siswa kelas X pada mata pelajaran Biologi akan dapat diukur dengan menggunakan rumus uji “t”. Analisis bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan namun sebelum melakukan analisis lebih lanjut terlebih dahulu perlu mengadakan uji persyaratan analisis yaitu:

Uji normalitas yang bertujuan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji liliefors. Setelah melakukan perhitungan, maka didapat kesimpulan bahwa data hasil angket sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* dengan *Video Critic* berdistribusi normal, karena:

Hasil *Pretest* pemahaman konsep siswa sebelum Menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* dengan *Video Critic*:

$$l_{hitung}=0,107 < l_{tabel}=0,173$$

Hasil *posttest* pemahaman konsep siswa kelas X sesudah menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* dengan *Video Critic* :

$$l_{hitung}=0,119 < l_{tabel}=0,173$$

Maka data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Dan Uji homogenitas dilakukan bertujuan untuk melihat apakah data *Pretest* dan data *Posttest* mempunyai varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian adalah uji varians terbesar dibanding varians terkecil dengan menggunakan tabel *F*, untuk

$$F_{hitung} \geq F_{tabel} \rightarrow \text{homogen}$$

$$F_{hitung} \leq F_{tabel} \rightarrow \text{homogen}$$

Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ adalah $1,55 < 2,07$ maka Homogen

Setelah diketahui data berdistribusi normal dan kedua data kelompok varians homogen

maka peneliti melanjutkan analisis data dengan uji “t” maka diperoleh nilai t_{hitung} dan t_{tabel} diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5% maupun 1% atau $2,07 < 9,77 > 2,82$.

Telah diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *advance organizer* dengan *video critic* terhadap pemahaman konsep siswa selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan *produc moment* untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran *advance organizer* dengan *video critic* terhadap pemahaman konsep siswa.

Setelah dilakukan uji signifikansi dengan *produc moment* didapatkan hasil r_{xy} 0,413 taraf 5% berada pada level 0,40 – 0,70 berarti antara penggunaan model pembelajaran *Advance Organizer* dengan *Video Critic* dalam pembelajaran biologi dan kemampuan pemahaman konsep biologi siswa kelas X terdapat perbedaan yang signifikan yang berarti *Sedang* atau *Cukupan*. Pada taraf signifikansi 5% hipotesis nol ditolak sedangkan Hipotesis Alternatif disetujui/diterima.

$$r_{xy} > r_{tabel}$$

$$0,413 > 0,41$$

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka diperoleh skor pemahaman konsep biologi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* dengan *Video Critic* mendapat skor tertinggi sebesar 87 dan terendah sebesar 40 dengan nilai rata-rata sebesar 56,78 modus sebesar 42,52,63 standar deviasi sebesar 10,49. Sedangkan sesudah menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* dengan *Video Critic* Mendapat skor tertinggi sebesar 98 dan nilai terendah sebesar 68 dengan nilai rata-rata sebesar 80,13 modus sebesar 73,75,82 dan standar deviasi sebesar 8,46. Perbedaan skor rata-rata tersebut tidak terjadi secara kebetulan, melainkan terjadi karena adanya perbedaan perlakuan yang diberikan sebelum dan sesudah. Perbedaan nilai yang dapatkan sebelum dan sesudah tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep biologi siswa sesudah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* dengan *Video Critic* lebih baik dari pada pemahaman konsep biologi siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* dengan *Video Critic*.

Model pembelajaran *Advance Organizer* dengan *Video Critic* merupakan perpaduan antara model pembelajaran *Advance Organizer* mengarahkan para siswa pada informasi/materi yang akan mereka pelajari dan menolong mereka mengingat kembali informasi yang berhubungan dapat digunakan dalam membantu menanamkan pengetahuan baru.

Menurut Melvin (2010) *Video Critic* merupakan salah satu startegi yang menjadikan siswa aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, dengan melibatkan siswa menjadi kritikus tayangan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran akan menjadi siswa berfikir dalam mengeluarkan pendapat.

Sebelum menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* dengan *Video Critic*, guru umumnya menggunakan model pembelajaran klasik dimana guru lebih sering menggunakan model ceramah (penuturan secara lisan tentang materi yang diajarkan), sehingga siswa kurang aktif, kurang terlibat disaat pembelajaran berlangsung. Kurangnya antusias siswa saat mengikuti pelajaran, hanya diam dan menerima apa yang disampaikan oleh guru. Sesudah menerapkan

model pembelajaran *Advance Organizer* yaitu suatu materi atau kegiatan yang dimaksudkan untuk mengawali pembelajaran untuk suatu materi tertentu, khususnya pembelajaran baru, dengan *Video Critic* adalah salah satu strategi menjadikan siswa aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, dengan melibatkan siswa menjadi kritikus tayangan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran akan menjadi siswa berfikir dalam mengeluarkan pendapat. Siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran, siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, aktif dalam berdiskusi, bertanya dan menjawab pertanyaan.

Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Neil H Scephwartz and Laurie S Elsworth *From California State University, Chico* and Lorraine Graha and Bruce Knight *From University of New England, Australia* dalam penelitiannya yang berjudul *Accessing Prior Knowledge To Remember Text: A Comparison Of Advance Organizer and Maps*, penelitian yang mengkolaborasikan antara *Advance Organizer* dengan peta yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi geografi, hasil dari penelitian Neil dkk tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara penggunaan model *Advance Organizer* menggunakan peta familiar (peta yang dikenali) dengan penggunaan model *Advance Organizer* menggunakan peta nonfamiliar (peta yang tidak dikenali). Karena dengan menggunakan peta familiar siswa lebih mudah memahami materi yang telah dikenal dan telah memiliki pengetahuan awal dari penerapan model *Advance Organizer* sedangkan pembelajaran dengan peta yang tidak dikenali siswa sulit memahami materi namun siswa telah memiliki pengetahuan setelah diterapkan model *Advance Organizer*. Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Advance Organizer* dengan *Video Critic* terhadap pemahaman konsep biologi siswa, atau dengan kata lain model pembelajaran *Advance Organizer* dengan *Video Critic* cocok digunakan dalam pembelajaran biologi.

Menurut sugiyono(2014) jika terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapat kenyataan bahwa rata-rata kemampuan pemahaman konsep biologi siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *advance organizer* dengan *video critic* sebesar 56,78 dan standar deviasi 10,49 dan setelah menerapkan model pembelajaran *advance organizer* dengan *video critic* didapatkan nilai rata-rata sebesar 80,13 dan standar deviasi sebesar 8,46. Hasil beda uji rata-rata menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Advance Organizer* dengan *Video Critic* terhadap pemahaman konsep biologi dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,07 < 9,77 > 2,82$).

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada UIN STS Jambi yang telah menadai keberlangsungan jurnal ini, kepada orang tua (ayahanda Kamaruddin dan ibunda Saidah), ibu Try Susanti S.Si, M.Si dan ibu Devie Novallyan, M.Pd selaku pembimbing yang meluangkan waktu untuk membimbing sehingga terselesaikan tugas akhir (Skripsi).

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Anisah Basleman dan Mappa Syamsu. (2011). *Teori Belajar Prang Dewasa*. Bandung : PT Remaja Rosda karya
- Dj Abd Rahman. (2007). *Jurnal penelitian pendidikan edisi khusus Volum 4 Nomor 5*. Gorontalo : Lembaga penelitian Universitas Negeri Gorontalo (UNG)
- Melvin L. Silberman. (2010). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia & Nuansa.
- Nanang Martono.(2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Reni Novita (2014). *Penerapan model pembelajaran advance organizer untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS A KELAS vii-H*. skripsi sarjana universitas islam negeri syarif hidayatullah. Jakarta
- Riski Amelia, Jusman Mansur dan Amiruddin Kade. *Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer dengan Menggunakan Peta Konsep Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas X di Sma Negeri 7 Palu*. Jurnal Pendidikan Fisika FKIP Universitas Tadulako.Sulawesi Tengah
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito
- Suharsimi Arikunto. 2013 *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (1997). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, DKK. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Trianto. (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: konsep, landasan dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta : prenada media group.